

BAB II. DASAR TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Koperasi Kredit

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian, koperasi Indonesia merupakan badan usaha yang beranggotakan seseorang, orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip operasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Kopdit CU Sondang Nauli (2010) dijelaskan bahwa, koperasi kredit berfungsi untuk memangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya, masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Koperasi Kredit berperan :

- a. Secara aktif aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- b. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan ketahanan perekonomian Nasional dan Koperasi Kredit sebagai Sokogurunya.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian Nasional yang merupakan usaha Bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Untuk mencapai tujuannya, maka koperasi kredit menyelenggarakan berbagai usaha sebagai berikut:

- a. Usaha primer yaitu simpan pinjam bagi anggota dengan tujuan sebagai berikut.
 - 1) Menggiatkan anggota untuk menyimpan pada koperasi kredit secara tertib dan teratur.
 - 2) Menyelenggarakan kegiatan simpan pinjam uang kepada anggota dengan suku bunga yang layak.
 - 3) Mengadakan kerja sama antar Koperasi (primer dan sekunder) dalam bidang uaha yang saling menguntungkan.
 - 4) Meningkatkan pengetahuan anggota tentang Kewirausahaan dan Persediaan Modal Usaha.
- b. Mengadakan usaha-usaha lain di bidang ekonomi dan keuangan yang dapat menunjang dan mengembangkan usaha Kopdit dan anggota.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku koperasi kredit. Arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan itu harus disimpulkan melalui analisis sedangkan interpretasi terhadap laporan keuangan tersebut diperlukan agar dapat dipakai sebagai alat bantu bagi para pemilik (investor), manajer, pemberi pinjaman (kreditur) dan pihak-pihak lainnya yang memerlukan (Kadim and Sunardi 2020).

Berdasarkan ketentuan yang ada di koperasi kredit, setiap pengelola wajib menyampaikan laporan keuangannya kepada pusat koperasi kredit tempat koperasi kredit tersebut bernaung. Laporan keuangan tersebut wajib dilengkapi dengan penjelasan atas laporan keuangan, laporan arus-kas dan perubahan ekuitas. Berikut fungsi analisis keuangan, antara lain:

- a. alat saringan (*screening*) awal dalam memilih alternatif untuk berinvestasi
- b. alat prediksi (*forecasting*) mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang, dan
- c. proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasional atau masalah lainnya (evaluasi manajemen).

2.1.3 Penilaian Kinerja Koperasi Kredit

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat mencari laba sebanyak-banyaknya (*profit oriented*) atau tidak mencari laba atau keuntungan (*non profit oriented*) yang dihasilkan selama satu periode tertentu sedangkan kinerja keuangan merupakan keberhasilan yang diperoleh koperasi kredit dalam bidang keuangan pada rentang waktu tertentu yang menjadi alat ukur kesehatan koperasi itu sendiri (Juki 2017). Penentuan pertimbangan dalam perancangan produk-produk simpan pinjam, perancangan mekanisme pelayanan dan aturan-aturan pengelolaan koperasi kredit dipengaruhi oleh faktor sosial budaya terutama adat lokal.

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan (Roswita De Ornay 2018). Koperasi kredit harus selalu dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yaitu dengan menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi sebagai perantara, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Kesehatan sebuah koperasi kredit dapat dinilai melalui aspek keuangan dengan menggunakan analisis PEARLS pada koperasi. Penilaian tingkat kesehatan koperasi yang ditinjau dari aspek keuangan berpedoman pada analisis rasio PEARLS. Analisis rasio PEARLS merupakan singkatan dari *Protection* (perlindungan); *Effective financial structure* (struktur keuangan yang efektif); *Aset quality* (kualitas aset); *Rates of return and cost* (tingkat pendapatan dan biaya); *Liquidity* (likuiditas); dan *Sign of growth* (tanda-tanda pertumbuhan) (Munaldus 2006).

Ada 4 kegunaan PEARLS:

1. Sebagai alat untuk memantau kinerja credit union dan mendeteksi kekuatan dan kelemahan CU.
2. Menstandarkan rasio dan rumus agar dapat mengurangi perbedaan persepsi di kalangan aktivis CU.
3. Dapat digunakan untuk meranking suatu CU sehingga ketika melakukan ranking tidak terjadi banyak salah paham karena di dalam PEARLS tidak ada indikator kualitatif atau subjektif.
4. Sebagai alat pengawasan.

1. P = Perlindungan (*Protection*)

Tujuan utama dari indikator perlindungan adalah untuk memastikan bahwa lembaga keuangan menyediakan tempat aman bagi para anggota untuk menyimpan uang mereka. Perlindungan diukur dengan membandingkan antara total penyisihan dana cadangan untuk, menutup kerugian atas piutang lalai penyisihan dana ini disebut dengan dana cadangan risiko. *Protection* dibagi atas 6 yaitu:

- a. Ketersediaan dana cadangan resiko / total pinjaman lalai > 12 bulan (P1)

$$\text{Rumus: } P1 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = dana cadangan resiko

b = total pinjaman lalai > 12 bulan

Sasaran: 100%

- b. Ketersediaan dana cadangan resiko / total pinjaman lalai 1-12 bulan (P2)

$$\text{Rumus: } P2 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total dana cadangan resiko diluar P1

b = total pinjaman lalai 1-12 bulan

Sasaran: 35%

- c. Total *charge-off* (pemutihan) pinjaman lalai > 12 bulan (P3)

$$\text{Rumus: } P3 = \text{jika } a = 0, \text{ maka ya, yang lain tidak}$$

Keterangan:

a = total pinjaman lalai > 12 bulan

Sasaran: putihkan semua (100%) dari total pinjaman lalai > 12 bulan

- d. *Charge-off* pinjaman secara kwartalan / total piutang (P4)

$$\text{Rumus: } P4 = \frac{a - b}{\left(\frac{c + d}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = akumulasi *charge-off* tahun berjalan

b = akumulasi *charge-off* tahun lalu

c = portofolio pinjaman kotor (diluar penyisihan dana cadangan resiko) sampai dengan akhir tahun berjalan

d = portofolio pinjaman (diluar penyisihan dana cadangan resiko) sampai akhir tahun lalu

Sasaran: diminimalkan

- e. Akumulasi tagihan masuk pada pinjaman yang sudah diputihkan / akumulasi pemutihan yang sudah dilakukan (P5)

$$\text{Rumus: } P5 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = akumulasi pinjaman yang sudah diputihkan tetapi berhasil ditagih

b = akumulasi jumlah yang sudah diputihkan

Sasaran: 100%

- f. *Solvency* (P6)

$$\text{Rumus: } P6 = \frac{[(a + b) - (c + 35\% \times d) + e + f - g]}{g + h} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total aset

b = penyisihan dana untuk aset-aset yang beresiko

c = total pinjaman macet > 12 bulan

d = total pinjaman lalai 1-12 bulan

e = total *liabilities* (hutang)

f = aset-aset yang bermasalah

g = total simpanan non-saham

h = total simpanan saham

Sasaran: >110%

2. E = Struktur keuangan yang efektif (*Effective Financial Structure*)

Struktur keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan potensi pertumbuhan kemampuan laba dan kekuatan keuangan secara keseluruhan. Aspek ini mengukur aset, kewajiban dan modal. Aspek berikut ini dapat menunjukkan apakah struktur keuangannya sehat atau tidak. *Effective financial structure* terdiri dari 9 rasio yaitu:

- a. Pinjaman beredar / total aset (E1)

$$\text{Rumus: } E1 = \frac{a - b}{c} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total pinjaman yang beredar

b = dana cadangan resiko

c = total aset

Sasaran: antara 70-80%

- b. Investasi likuid / total aset (E2)

$$\text{Rumus: } E2 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total investasi likuid

b = total aset

Sasaran: maksimum 20%

- c. Investasi keuangan / total aset (E3)

$$\text{Rumus: } E3 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total investasi keuangan

b = total aset

Sasaran: maksimum 10%

- d. Investasi non-keuangan / total aset (E4)

$$\text{Rumus: } E4 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total investasi non-keuangan

b = total aset

Sasaran: 0%

- e. Simpanan non-saham / total aset (E5)

$$\text{Rumus: } E5 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total simpanan non saham

b = total aset

Sasaran: antara 70-80%

- f. Pinjaman ke BK3D / total aset (E6)

$$\text{Rumus: } E6 = \frac{(a + b)}{c} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total kewajiban pinjaman jangka pendek

b = total kewajiban pinjaman jangka panjang

c = total aset

Sasaran: Maksimal 5%

g. Simpanan saham anggota / total aset (E7)

$$\text{Rumus: } E7 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total simpanan saham anggota

b = total aset

Sasaran: maksimum 10%

h. Modal lembaga / total aset (E8)

$$\text{Rumus: } E8 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total modal lembaga

b = total aset

Sasaran: minimal 10%

i. Modal lembaga bersih (E9)

$$\text{Rumus: } E9 = \frac{[(a + b) - (c - 35\% \times d) + e]}{f} \times 100\%$$

Keterangan:

a = modal lembaga

b = dana cadangan risiko

c = total pinjaman lalai di atas 12 bulan

d = total pinjaman lalai 1-12 bulan

e = aset-aset yang bermasalah

f = total aset

Sasaran: minimal 10%

3. A = Kualitas Aset (*Assets Quality*)

Aset yang sudah tidak produktif adalah aset yang tidak menghasilkan pendapatan. Bila rasio aset-aset yang tidak produktif di atas batas yang diperbolehkan yaitu 5% dari total aset, maka dampak negatif akan sangat dirasakan. Dampak tersebut adalah menurunnya pendapatan koperasi kredit. PEARLS mengidentifikasi pengaruh dari aset yang tidak produktif ini berupa:

a. rasio kelalaian pinjaman

b. persentase aset-aset yang tidak produktif.

Asset quality terdiri atas 3 rasio yaitu :

a. Total pinjaman lalai / total piutang (A1)

$$\text{Rumus: } A1 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total pinjaman lalai

b = total pinjaman yang beredar

Sasaran: $\leq 5\%$

- b. Aset - aset yang tidak menghasilkan / total aset (A2)

$$\text{Rumus: } A2 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total aset yang tidak menghasilkan

b = total aset

Sasaran: $\leq 5\%$

- c. (Modal lembaga bersih + modal transit + hutang-hutang tak berbiaya) / aset-aset yang tidak menghasilkan (A3)

$$\text{Rumus: } A3 = \frac{a + b + c}{d} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total modal lembaga bersih

b = total modal transit

c = total hutang tak berbunga

d = total aset-aset yang tidak menghasilkan

Sasaran: $\geq 200\%$

4. R = Tingkat Pendapatan dan Biaya (*Rates of Return and Cost*)

Sistem PEARLS dapat memperlihatkan semua aspek penting yang berkontribusi terhadap besarnya keuntungan bersih atau sisa hasil usaha. Tujuannya adalah membantu pihak manajemen menghitung hasil investasi dan menilai biaya-biaya operasional. *Rates return and cost* terdiri dari 12 rasio yaitu:

- a. Total pendapatan dari pinjaman / portofolio pinjaman bersih rata-rata (R1)

$$\text{Rumus: } R1 = \frac{a - b}{\frac{c + d}{2}} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total pendapatan dari pinjaman selama tahun berjalan

b = premi jalinan (daperma) yang dibayar

c = portofolio pinjaman bersih sampai akhir tahun berjalan

d = portofolio pinjaman bersih sampai akhir tahun lalu

Sasaran: 10%

- b. Pendapatan dari investasi likuid / investasi likuid rata – rata (R2)

$$\text{Rumus: } R2 = \frac{a}{\left(\frac{b + c}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total pendapatan investasi likuid selama tahun berjalan

b = total investasi likuid sampai akhir tahun berjalan

c = total investasi likuid sampai akhir tahun lalu

Sasaran: setinggi mungkin

- c. Pendapatan investasi keuangan / investasi keuangan rata – rata (R3)

$$\text{Rumus: } R3 = \frac{a}{\left(\frac{b+c}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total pendapatan dari investasi keuangan

b = total investasi keuangan sampai akhir tahun berjalan

c = total investasi keuangan sampai akhir tahun lalu

Sasaran: setinggi mungkin

- d. Pendapatan investasi non-keuangan / investasi non-keuangan rata-rata (R4)

$$\text{Rumus: } R4 = \frac{a}{\left(\frac{b+c}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total pendapatan investasi non-keuangan

b = total investasi non-keuangan sampai akhir tahun berjalan

c = total investasi non-keuangan sampai akhir tahun lalu

Sasaran: >R1

- e. Biaya keuangan: simpanan non-saham / simpanan non-saham rata-rata (R5)

$$\text{Rumus: } R5 = \frac{a+b+c}{\left(\frac{d+e}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total bunga yang dibayarkan atas simpanan non-saham

b = total premi jalinan (daperma) atas simpanan non-saham

c = total pajak yang dibayar oleh CU atas bunga simpanan non-saham

d = total simpanan non-saham sampai akhir tahun berjalan

e = total simpanan non-saham sampai akhir tahun lalu

Sasaran: >inflasi (1,87%)

- f. Biaya keuangan: pinjaman dari BK3D / pinjaman rata-rata dari BK3D (R6)

$$\text{Rumus: } R6 = \frac{a}{\left(\frac{b+c}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total bunga yang dibayarkan atas pinjaman dari BK3D

b = total pinjaman dari BK3D sampai akhir tahun ini

c = total pinjaman dari BK3D sampai akhir tahun lalu

Sasaran: ≤R5

- g. Biaya keuangan: simpanan saham anggota / simpanan saham rata-rata (R7)

$$\text{Rumus: } R7 = \frac{a + b + c}{\left(\frac{d + e}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total deviden (BJS) yang dibayarkan pada simpanan saham anggota

b = total premi jalinan (daperma) yang dibayarkan atas simpanan saham anggota

c = total pajak yang dibayarkan oleh CU atas deviden (BJS) simpanan saham

d = total simpanan saham anggota sampai akhir tahun berjalan

e = total simpanan saham anggota sampai akhir tahun lalu

Sasaran: \geq R5

- h. Margin kotor / aset total rata-rata (R8)

$$\text{Rumus: } R8 = \frac{(a + b + c + d + e) - (f + g + h + i + j)}{\left(\frac{i + j}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = pendapatan bunga pinjaman

b = pendapatan investasi likuid

c = pendapatan investasi keuangan

d = pendapatan investasi non-keuangan

e = pendapatan lainnya

f = biaya bunga atas simpanan non-saham

g = deviden atas simpanan saham

h = biaya bunga atas pinjaman dari BK3D

i = total aset sampai akhir tahun berjalan

j = total aset sampai akhir tahun lalu

Sasaran: variabel berdasarkan R9, R11, R12

- i. Biaya operasional / rata - rata total aset (R9)

$$\text{Rumus: } R9 = \frac{a}{\left(\frac{b + c}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total biaya operasional

b = total aset sampai akhir tahun ini

c = total aset sampai akhir tahun lalu

Sasaran: $<$ 10%

- j. Provisi untuk pinjaman lalai / total aset rata-rata (R10)

$$\text{Rumus: } R10 = \frac{a}{\left(\frac{b+c}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total biaya provisi untuk semua aset bermasalah tahun berjalan

b = total aset sampai akhir tahun ini

c = total aset sampai akhir tahun lalu

Sasaran: tersedia untuk menutup 100% pinjaman lalai > 12 bulan dan 35% untuk pinjaman lalai 1-12 bulan

- k. Pendapatan atau biaya lain-lain / *average* total aset (R11)

$$\text{Rumus: } R11 = \frac{a}{\left(\frac{a+b}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total pendapatan atau biaya lain-lain

b = total aset sampai dengan akhir tahun berjalan

c = total aset sampai akhir tahun lalu

Sasaran: minimal

- l. Pendapatan bersih / total aset rata – rata (R12)

$$\text{Rumus: } R12 = \frac{a}{\left(\frac{b+c}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

a = laba bersih (setelah deviden)

b = total aset sampai akhir tahun berjalan

c = total aset sampai akhir tahun lalu

Sasaran: mampu memenuhi sasaran ideal E9

5. L = Likuiditas

Likuiditas dipandang berdasarkan ketersediaan uang tunai yang diperlukan untuk penarikan simpanan. Cadangan likuiditas yang dijaga dengan baik sangat penting bagi sebuah koperasi kredit. Sistem PEARLS menganalisis likuiditas dari dua sudut pandang, antara lain, sebagai berikut:

- a. Total cadangan likuiditas

Indikator ini mengukur persentase simpanan nonsaham yang diinvestasikan sebagai aset likuid, baik di bank maupun di Pusat Koperasi Kredit. Target yang ideal dijaga pada minimum 15% setelah membayar semua kewajiban jangka pendek.

- b. Dana likuid yang mengganggu

Cadangan dana likuid penting tetapi dana likuid ini juga menjadi biaya karena harus membayar bunga simpanan bila cadangan berasal dari simpanan anggota. Dana yang ada di rekening mendapatkan sedikit pemasukan jika dibandingkan dengan investasi jadi penting untuk menjaga agar cadangan

dana likuid yang menganggur sekecil mungkin. Target yang ideal adalah sekecil mungkin mendekati nol.

Liquidity terdiri dari 3 rasio, berikut merupakan rumus dari *liquidity* yaitu:

- a. Rasio aset likuid terhadap simpanan non saham (L1)

$$\text{Rumus: } L1 = \frac{(a + b - c)}{d} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total investasi likuid yang menghasilkan

b = total aset likuid yang tidak menghasilkan

c = total kewajiban jangka pendek < 30 hari

d = total simpanan non - saham

Sasaran: minimal 15%

- b. Cadangan likuiditas / simpanan non-saham (L2)

$$\text{Rumus: } L2 = \frac{a + b}{c} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total cadangan likuiditas (aset-aset yang menghasilkan)

b = total cadangan likuiditas (aset-aset yang tidak menghasilkan)

c = total simpanan non-saham

Sasaran: 10%

- c. Aset-aset likuid yang tidak menghasilkan / total aset (L3)

$$\text{Rumus: } L3 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total aset-aset likuid yang tidak menghasilkan

b = total aset

Sasaran: <1%

6. S = Tanda Tanda Pertumbuhan (*Signs of Growth*)

Signs of growth adalah aspek untuk mengukur tingkat pertumbuhan koperasi kredit dalam menyediakan jasa keuangan pada anggota. Pemeliharaan nilai aset dapat dilakukan melalui pertumbuhan aset yang cepat dan tinggi beserta perolehan keuntungan yang berkesinambungan. Pertumbuhan diukur dalam lima area yakni total aset, pinjaman, simpanan non saham, simpanan saham, dan modal lembaga.

Signs of growth terdiri atas 11 rasio yaitu:

a. Pertumbuhan pinjaman (S1)

$$\text{Rumus: } S1 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\% \text{ atau } S1 = \frac{a - b}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = saldo portofolio pinjaman tahun berjalan

b = saldo portofolio pinjaman akhir tahun lalu

Sasaran:

- Untuk meningkatkan persentase total piutang (E1), S1 harus lebih besar dari pada S11
- Untuk mempertahankan persentase total piutang (E1), S1 harus sama dengan S11
- Untuk menurunkan persentase total piutang (E1), S1 harus kurang dari S11

b. Pertumbuhan investasi likuid (S2)

$$\text{Rumus: } S2 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\% \text{ atau } S2 = \frac{a - b}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total investasi likuid tahun berjalan

b = total investasi likuid sampai akhir tahun lalu

Sasaran:

- Untuk meningkatkan persentase investasi likuid (E2), S2 harus lebih besar dari pada S11
- Untuk mempertahankan persentase investasi likuid (E2), S2 harus sama dengan S11
- Untuk menurunkan persentase investasi likuid (E2), S2 harus kurang dari S11

c. Pertumbuhan investasi keuangan (S3)

$$\text{Rumus: } S3 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\% \text{ atau } S3 = \frac{a - b}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total investasi tahun berjalan

b = total investasi keuangan sampai akhir tahun lalu

Sasaran:

- Untuk meningkatkan persentase investasi keuangan (E3), S3 harus lebih besar dari pada S11
- Untuk mempertahankan persentase investasi keuangan (E3), S3 harus sama dengan S11
- Untuk menurunkan persentase investasi keuangan (E3), S3 harus kurang dari S11

d. Pertumbuhan investasi non-keuangan (S4)

$$\text{Rumus: } S4 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\% \text{ atau } S4 = \frac{a - b}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total investasi non-keuangan tahun berjalan

b = total investasi non-keuangan sampai akhir tahun lalu

Sasaran:

- Untuk meningkatkan persentase investasi non-keuangan (E4), S4 harus lebih besar dari pada S11
- Untuk mempertahankan persentase investasi non-keuangan (E4), S4 harus sama dengan S11
- Untuk menurunkan persentase investasi non-keuangan (E4), S4 harus kurang dari S11

e. Pertumbuhan simpanan non-saham (S5)

$$\text{Rumus: } S5 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\% \text{ atau } S5 = \frac{a - b}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total simpanan non-saham tahun berjalan

b = total simpanan non-saham sampai dengan tahun lalu

Sasaran:

- Untuk meningkatkan persentase investasi total simpanan non-saham (E5), S5 harus lebih besar dari S11
- Untuk mempertahankan persentase investasi total simpanan non-saham (E5), S5 harus sama dengan S11
- Untuk menurunkan persentase investasi total simpanan non-saham (E5), S5 harus kurang dari S11

f. Pertumbuhan pinjaman dari BK3D (S6)

$$\text{Rumus: } S6 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\% \text{ atau } S6 = \frac{a - b}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total pinjaman dari BK3D tahun berjalan

b = total pinjaman dari BK3D sampai akhir tahun lalu

Sasaran:

- Untuk meningkatkan persentase total pinjaman dari BK3D (E6), S6 harus lebih besar dari S11
- Untuk mempertahankan persentase total pinjaman dari BK3D (E6), S6 harus sama dengan S11
- Untuk menurunkan persentase investasi non-keuangan (E6), S6 harus kurang dari S11

g. Pertumbuhan simpanan saham anggota (S7)

$$\text{Rumus: } S7 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\% \text{ atau } S7 = \frac{a - b}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = total simpanan saham tahun anggota berjalan

b = total simpanan sahama anggota sampai akhir tahun lalu

Sasaran:

- Untuk meningkatkan persentase total simpanan saham anggota (E7), S7 harus lebih besar dari S11
- Untuk mempertahankan persentase total simpanan saham anggota (E7), S7 harus sama dengan S11
- Untuk menurunkan persentase total simpanan saham anggota (E7), S7 harus kurang dari S11

h. Pertumbuhan modal lembaga (S8)

$$\text{Rumus: } S8 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\% \text{ atau } S8 = \frac{a - b}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = modal lembaga tahun berjalan

b = modal lembaga sampai akhir tahun lalu

Sasaran:

- Untuk meningkatkan persentase total modal lembaga (E8), S8 harus lebih besar dari S11
- Untuk mempertahankan persentase total modal lembaga (E8), S8 harus sama dengan S11
- Untuk menurunkan persentase total modal lembaga (E8), S8 harus kurang dari S11

i. Pertumbuhan modal lembaga bersih (S9)

$$\text{Rumus: } S9 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\% \text{ atau } S9 = \frac{a - b}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = modal lembaga bersih tahun berjalan

b = modal lembaga bersih sampai akhir tahun lalu

Sasaran:

- Untuk meningkatkan persentase modal lembaga bersih (E9), S9 harus lebih besar dari S11
- Untuk mempertahankan persentase modal lembaga bersih (E9), S9 harus sama dengan S11
- Untuk menurunkan persentase modal lembaga bersih (E9), S9 harus kurang dari S11

j. Pertumbuhan anggota (S10)

$$\text{Rumus: } S10 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\% \text{ atau } S10 = \frac{a - b}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

a = jumlah anggota terakhir

b = jumlah anggota sampai akhir tahun lalu

Sasaran: >12%

k. Pertumbuhan total aset (S11)

$$\text{Rumus: } S11 = \left(\frac{a}{b}\right) - 1 \times 100\% \text{ atau } S11 = \frac{a - b}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

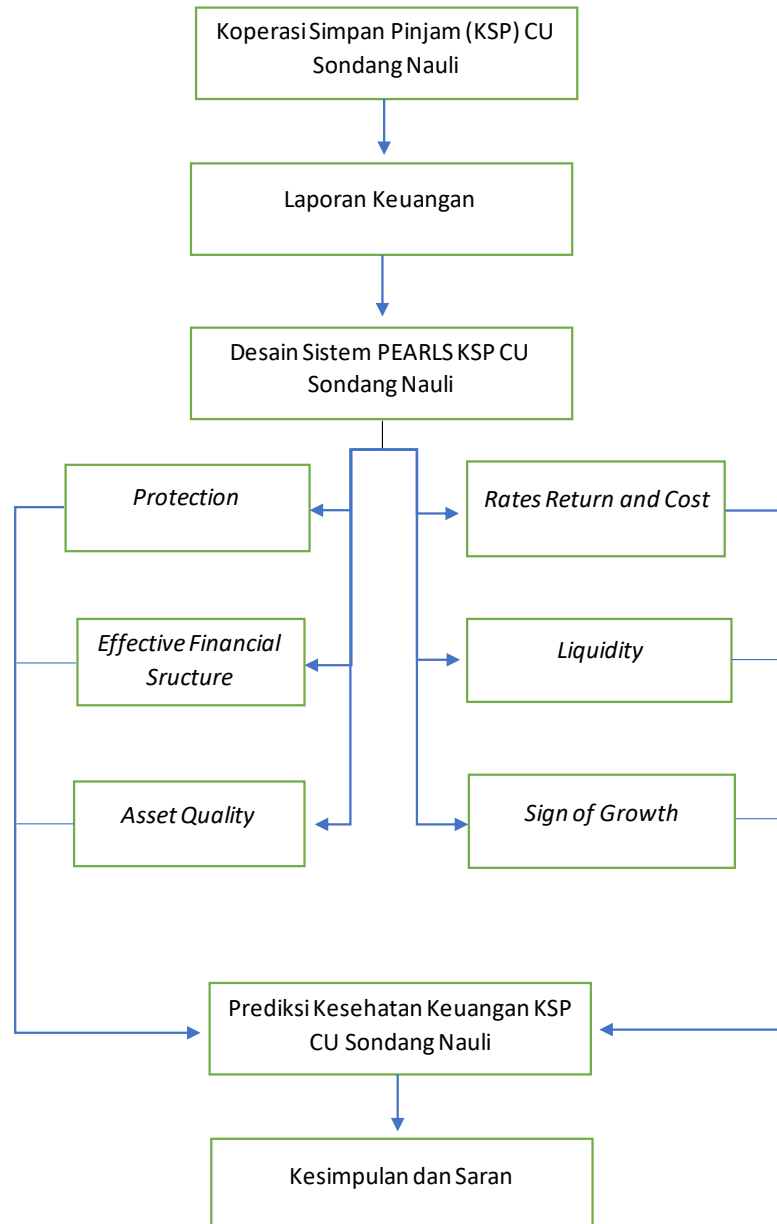
a = total aset tahun berjalan

b = total aset sampai akhir tahun lalu

Sasaran: >inflasi (1,87%)

2.2. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan dasar dari pemikiran dan rancangan dari garis besar yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam merancang proses penelitian. Kerangka berfikir yang disajikan pada gambar dibawah berdasarkan tujuan penelitian dalam merumuskan masalah yang disajikan.



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir